

Pengaruh Penerapan Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Elsa Nofita¹, Muhiddinur Kamal², Charles³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : elsapaih0@gmail.com, muhiddinurkamal@gmail.com, cherles@iainbukittinggi.ac.id,
salmiwati73@gmail.com

Abstract

When studying, students do more than just sit back and listen to the instructor's words. Active involvement in the learning process is also expected from students. Student engagement, teacher-student communication, and overall enthusiasm for Islamic religious education can all benefit from the use of Spinning Wheel media. Student engagement, teacher-student communication, and overall enthusiasm for Islamic religious education can all benefit from the use of Spinning Wheel media. The main aim of this research is to determine the impact of using Spinning Wheel media on the learning outcomes of class VII students. Bukittinggi, SMP Negeri 7, in the Islamic Religious Education class. Using a posttest-only control group design, this quantitative study employed a quasi-experimental methodology. The use of Spinning Wheel media is one of two independent factors in this research, while the results of learning activities are the dependent variable. The experimental group and control group each completed 16 multiple choice test questions to collect data. In this study, a random selection procedure was used to select 60 students from a population of 217. If the decision making value is less than 0.05, it means that the dependent and independent variables are significantly different. Because there is an influence of variations in the treatment of each variable, the sig value of the questions filled in by the control and experimental classes is 0.022. Therefore, it is natural to assume that class VII students of SMP Negeri 7 Bukittinggi benefit academically from using the Spinning Wheel media in their Islamic religious education classes.

Keywords: *Learning media, Spinning Wheel, student learning outcomes*

Abstrak

Saat belajar, siswa melakukan lebih dari sekedar duduk santai dan mendengarkan kata-kata instruktur. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran juga diharapkan dari siswa. Keterlibatan siswa, komunikasi guru-siswa, dan antusiasme secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam semuanya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media Roda Berputar. Keterlibatan siswa, komunikasi guru-siswa, dan antusiasme secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam semuanya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media Roda Berputar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media Roda Berputar terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Bukittinggi, SMP Negeri 7, pada kelas Pendidikan Agama Islam. Menggunakan desain kelompok kontrol posttest-only, penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi kuasi-eksperimental. Penggunaan media Roda Berputar merupakan salah satu dari dua faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan hasil kegiatan belajar merupakan variabel dependen. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing mengisi 16 soal ujian pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, prosedur seleksi acak digunakan untuk memilih 60 siswa dari populasi 217. Jika nilai pengambilan keputusan kurang dari 0,05 berarti variabel dependen dan independen berbeda signifikan. Karena terdapat pengaruh variasi perlakuan masing-masing variabel, maka nilai sig pertanyaan yang diisi oleh kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar 0,022. Oleh karena itu, wajar jika diasumsikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi mendapat manfaat akademis dari penggunaan media Roda Berputar dalam kelas pendidikan agama Islam mereka.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Spinning Wheel, hasil belajar siswa*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di era globalisasi ini adalah untuk membekali generasi penerus dalam menghadapi dan memanfaatkan tantangan dan peluang baru.¹ Terlepas dari lokasi atau waktu, pendidikan sangat penting bagi semua manusia. Tanpa pendidikan, masyarakat pasti akan kesulitan

untuk maju dan bahkan mungkin tertinggal. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan harus berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa secara seimbang dan bersamaan. Generasi masyarakat yang lebih baik akan dibantu oleh pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas untuk membantu siswa menjadi subjek yang bertujuan untuk menunjukkan keunggulannya dengan menjadi kuat, kreatif, mandiri, dan kompetitif dengan negara-negara di seluruh dunia. Hanya dengan cara itulah masyarakat yang berkualitas dapat terwujud.²

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru memberikan peserta didik pemahaman terhadap suatu materi yang disajikan. Guru dan siswa dapat membangun hubungan yang kuat melalui proses pembelajaran. Bersama-sama, siswa dan guru dapat memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan topik kursus melalui proses pembelajaran. Cara terbaik untuk menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan produktif adalah dengan mengajak siswa dan guru untuk berbicara satu sama lain. Agar Anda mendapatkan hasil maksimal dari instruksi Anda. Alat peraga yang dapat memperlancar proses pengajaran dan pembelajaran siswa merupakan komponen penting dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk upaya tersebut.

Siswa modern terkenal malas karena sekolah sangat membosankan dan tidak menarik. Sebagai pihak yang benar-benar melakukan pembelajaran, siswa memerlukan pertimbangan khusus dalam seluruh aspek proses pendidikan, termasuk namun tidak terbatas pada pengajaran dan penilaian. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dalam cara guru berfokus pada kelompok dibandingkan pada kebutuhan unik masing-masing siswa.

Format pengajaran kuliah modern didasarkan pada aliran informasi satu arah dari instruktur ke siswa. Rendahnya kontak antara siswa dan instruktur disebabkan oleh pandangan mereka sebagai objek pembelajaran, bukan subjek. Daripada mentransfer informasi dari satu orang ke orang lain, guru harus memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswanya melalui instruksi yang dipandu. Pembelajaran aktif memberikan pengaruh terhadap siswa; khususnya, ini membantu pertumbuhan proses belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap isi kursus. Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi pelajaran siswa.³

Penggunaan media pembelajaran dalam segi pendidikan dan pengajaran merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memahami, mengolah, dan memanfaatkan media yang ada disekitar untuk membantu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat memperoleh hasil yang baik.

Sederhananya, media pembelajaran adalah segala alat yang dapat mengatur penyampaian informasi dari berbagai sumber sedemikian rupa sehingga membantu audiens yang dituju (dalam hal ini siswa) belajar lebih efisien dan efektif.⁴ Sebagai perantara, media pembelajaran membuat pengajaran lebih mudah dipahami dan bila disajikan dengan cara yang menarik dan imajinatif, dapat memikat siswa. Berikut lima ayat pertama Surat Al-Alaq yang diturunkan Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Jika ingin mengghormati Sang Pencipta, bacalah nama-Nya. (2) Dia membentuk manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dengan teliti dan ketahuilah bahwa Tuhanmu Maha Pemurah. (4) Dia memberi petunjuk kepada manusia melalui kalam. (5) Dia menyingkapkan misteri. (QS. Al-Alaq : 1-5).

Berikut tafsir Quraish Shihab terhadap QS. Al-Alaq 1–5 sebagaimana disampaikan dalam Welly Dozan: ayat pertama menekankan pentingnya tanggung jawab intelektual dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca; ayat kedua menyebutkan keuntungan menjadi manusia; ayat ketiga menyatakan bahwa semua manusia mempunyai beragam kemampuan yang memungkinkannya membaca, yang pada gilirannya memungkinkan dihasilkannya ilmu pengetahuan dan kemajuan kebudayaan; dan ayat keempat dan kelima menjelaskan tentang metode mengajar manusia, dengan acuan kedua adalah pengajaran langsung tanpa alat.⁵ Al-Qalam, kata Arab untuk "pena", mengacu

² Nella Agustina and others, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah', *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.2 (2023), 68–87.

³ Nailly Inayah and Muhammad Suwignyo Prayogo, 'Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun 2022-2023', *Ijsl - Indonesian Journal of Science Learning*, 4.1 (2023), 12–19.

⁴ Mei Aulia, Mohammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Makasar : Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 78.

⁵ Welly Dozan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5', *Ta'limuna*, 9.02 (2020), 153–69.

pada segala sesuatu yang berfungsi untuk mencatat temuan bacaan; oleh karena itu, pena memungkinkan untuk mewariskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶ Media pembelajaran sangat menentukan proses pendidikan, menurut tafsir ayat ini. Selain menyampaikan informasi, tugas guru adalah memfasilitasi pembelajaran dengan menetapkan konteks yang mendukung.⁷

Media merupakan salah satu dari beberapa komponen pembentuk pembelajaran. Selain sebagai media penyebaran informasi, media juga berperan penting dalam proses pendidikan. Memiliki media yang tepat di tempat yang tepat sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Terlepas dari kenyataan bahwa media adalah penyampai pesan yang memerlukan kontrol penuh, media juga dapat membantu instruktur menyampaikan konten kepada siswa. Dengan memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa dapat memperoleh hasil yang ideal. Media yang dipilih sesuai dengan isi dan tujuan materi pembelajaran akan membantu siswa dan guru dalam mempelajari, memahami, dan menguasai materi pelajaran.⁸

Pendidik memerlukan keterampilan literasi media saat kita memasuki masa metode pembelajaran yang lebih beragam. Bukti dari sejumlah penelitian mendukung gagasan bahwa media dapat meningkatkan pengalaman belajar langsung.

Penggunaan media dalam komunikasi pembelajaran mempunyai beberapa dampak, antara lain sebagai berikut: (1) penyampaian pembelajaran lebih seragam; (2) pengemasan proses pembelajaran yang lebih menarik; (3) peningkatan interaksi antara siswa dan guru; (4) penggunaan waktu belajar lebih efisien; (5) potensi peningkatan kualitas hasil pembelajaran; (6) kemampuan beradaptasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran; (7) pengembangan sikap positif terhadap materi yang dipelajari; dan (8) peran pendidik yang lebih positif.

Islamic religious education is an effort made by a person to instill the values of Islamic teachings in others in order to direct their growth and development towards becoming a Muslim person who is faithful and devout. komunitas Muslim dengan menyampaikan kepada mereka prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Sebagai salah satu cara untuk mencapai keimanan dan ketakwaan, yang pada gilirannya meningkatkan peluang seseorang untuk terlahir sebagai Abdullah (hamba Allah), mengabdikan sebagai khalifah di muka bumi, dan menikmati kehidupan dunia dan akhirat, maka pendidikan agama Islam sangatlah penting. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat memperoleh keridhaan Allah melalui tiga rukun iman, ilmu, dan amal aspek pendidikan emosional, kognitif, dan psikomotorik. (Dja'far Siddik, 2006).⁹

Siswa mempunyai kebutuhan yang mendesak terhadap pembelajaran PAI. Pembelajaran melalui PAI merupakan upaya membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sejalan dengan syariat Islam yang diberikan Nabi Muhammad SAW, agar dapat memperoleh kehidupan kekal yang aman, sukses, dan berkualitas di hadapan Tuhan. Dengan demikian, pendidikan PAI membantu membentuk kepribadian siswa sedemikian rupa sehingga mendorong perkembangan mereka menjadi orang dewasa yang bermoral tinggi.

Oleh karena itu pembelajaran PAI seharusnya dapat dilaksanakan secara maksimal, aktif, dan kreatif agar tidak terkesan membosankan bagi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar inilah yang nantinya akan menjadi informasi bagi seorang guru. Hal ini dikarenakan melalui hasil belajar guru dapat mengetahui bagaimana kemajuan belajar peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui proses belajar mengajar yang dilaluinya.

Kesan pertama di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada tanggal 18 Januari menunjukkan kurangnya penggunaan materi pembelajaran secara proaktif. Khususnya pada Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Guru hanya menggunakan media buku cetak dan juga buku LKS jarang menggunakan media yang beragam seperti materi yang dapat dilihat secara visual, didengar secara pendengaran, ditampilkan pada layar, dan sebagainya. Akibatnya, hasil belajar siswa belum sepenuhnya terwujud sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemampuan seorang guru dalam menggunakan materi pembelajaran di kelas secara efektif sangatlah penting.

⁶ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷ Suwarno, "Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Materi Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII SMP", (makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, 2011), 291-297.

⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 35-36.

⁹ Tabrani, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349-58.

Menggunakan alat pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam menangkap informasi kursus adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pengajaran PAI karena membuat siswa tetap terlibat dan membuat konsep-konsep kompleks lebih mudah dipahami. Pembelajaran tidak akan terasa membosankan berkat media pembelajaran berbasis permainan. Komariyah dan Nawangwulan mendukung hal ini dengan mengatakan bahwa siswa akan mendapat manfaat dari materi pembelajaran yang mengandung unsur permainan atau gaming karena menggabungkan dua hal: sesuatu yang mendidik dan sesuatu yang mengasyikkan. Media permainan memiliki beberapa manfaat bagi dunia pendidikan, antara lain menarik minat siswa, mendorong mereka untuk belajar, meningkatkan tingkat partisipasi aktif, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, serta meningkatkan hasil belajar. Media dengan roda berputar merupakan salah satu pilihan pembelajaran berbasis permainan.

Media yang mengedepankan game sebagai sarana edukasi antara lain permainan Roda Berputar.¹⁰ Begitu pula dengan roda pemintal, yaitu media tempat menyimpan kartu soal yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian. Jika digunakan sebagai alat pengajaran, Rahman menilai Roda Putar akan melibatkan banyak siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi anak-anak. Kami memilih media ini karena media ini mempunyai banyak manfaat untuk pembelajaran, termasuk melibatkan anak-anak dan memberi mereka kritik yang membangun. Shofiyani menilai media dari Spinning Wheel akan memfasilitasi penyampaian konten yang lebih baik oleh instruktur, mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan komunikasi dua arah yang lebih baik antar pendidik, dan menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap topik pendidikan.¹¹

“Pengaruh Penerapan Media Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” demikian judul penelitian lain yang dilakukan Rifdah Khoirunnida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Roda Berputar berpengaruh terhadap hasil belajar topik PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Brebes. Fakta bahwa kelompok eksperimen mencapai rata-rata skor posttest yang lebih tinggi (81,24 vs 44,97) memberikan bukti mengenai efek ini. Dengan angka tersebut terlihat bahwa media Roda Berputar efektif sebesar 65,90%. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang disajikan dalam Roda Berputar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa merupakan salah satu komponen yang berdampak pada hasil pembelajaran.¹²

Dilanjutkan dengan penelitian tersendiri yang ditulis oleh Ijah Khodijah dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Roda Berputar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Mts Al – Hidayah Guppi Kota Cirebon”. Berdasarkan temuan penelitian, media yang berbentuk roda atau lingkaran dengan sektor-sektor atau divisi-divisi di dalamnya dikenal dengan istilah media roda berputar. Tujuan dari penggabungan media pembelajaran roda putar ke dalam permainan adalah agar lebih menarik bagi siswa, meningkatkan minat dan dorongan belajar, serta membantu mereka lebih mengingat konten. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk variabel Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan media roda pemintal telah membuahkan hasil. Media pembelajaran roda putar efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh variabel Y (motivasi belajar) yang memperoleh skor sebesar 75,21 persen.¹³

Ada tiga kemungkinan rumusan masalah yang berasal dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya: (1) Apakah penggunaan media Roda Berputar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar topik PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bukittinggi?

¹¹ Amrini Shofiyani dkk, “Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Spinning Wheel Bagi Guru di MI Miftakhul Ma’arif”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 3 (2021).

¹² R KHOIRUNNIDA, ‘Pengaruh Penerapan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022 .

¹³ Ijah Khodijah, “Penggunaan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Mts Al – Hidayah Guppi Kota Cirebon”, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol posttest only dan bersifat kuantitatif. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (Roda Berputar) dan kinerja siswa di kelas (kerja). Pengumpulan data dilakukan melalui random sampling, yang diatur oleh kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan menggunakan pendekatan pemilihan acak, dipilih 60 siswa untuk penelitian ini dari total populasi 217. Penelitian ini hanya menggunakan dua kelas sebagai sampelnya: kelompok kontrol (VII.1) dan kelompok eksperimen (VII.3) di dalam kelompok kontrol. perkuliahan kelompok/prosedur pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas eksperimen memanfaatkan *Spinning Wheel* sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi perdebatan dan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Ujian pilihan ganda diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai untuk memastikan hasil belajar. Setelah itu, hasil belajar siswa akan ditentukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan kami jabarkan tujuh (7) bidang penelitian: (1) pemanfaatan Roda Berputar sebagai alat pembelajaran pada kelas pendidikan agama Islam (materi rukhsah) (2) hasil kelas pendidikan agama Islam siswa tanpa penggunaan Roda Berputar Roda (3) Hasil kelas pendidikan agama Islam siswa dengan penggunaan Roda Berputar (4) Sejauh mana kinerja siswa kelas VII di kelas Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh penggunaan media roda pemintal (5) Pengecekan normalitas 6. Uji homogenitas pengujian hipotesis penelitian, langkah ketujuh.

Penerapan Media Pembelajaran *Spinning Wheel* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rukhsah

Memasukkan Roda Berputar sebagai alat pengajaran ke dalam kelas PAI khusus konten Rukhsah:

Pada awal penelitian, peneliti menemukan bahwasanya proses pembelajaran di kelas VII, tepatnya siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 7 Bukittinggi guru belum pernah menerapkan media *Spinning Wheel* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024 di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Mengkaji pengaruh media pembelajaran Roda Berputar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII menjadi tujuan utama penelitian ini. Dua kelompok siswa berpartisipasi dalam penelitian ini: kelompok eksperimen (kelas VII.3) dan kelompok kontrol (kelas VII.1). Sementara satu kelompok siswa dalam penelitian ini menggunakan Roda Berputar sebagai alat pembelajaran, kelompok kontrol tidak.

Kemudian peneliti menerapkan media *spinning wheel* pada kelas sampel. dengan materi Rukhsah, Setelah sekilas mengetahui ketentuan Rukhsah, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah semua orang berada di area yang ditentukan, instruktur memperkenalkan media Roda Berputar, guru menjelaskan bagaimana cara belajar dengan menggunakan media *Spinning Wheel*. Setelah instruktur memanggil seorang sukarelawan dari masing-masing kelompok untuk memutar roda media, para siswa membagikan temuan mereka setelah menganalisis informasi yang mereka kumpulkan di makalah tentang pasokan makanan halal dan haram. Instruktur selanjutnya membahas rencana pelajaran tentang hukum halal dan haram.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tanpa Menggunakan Media *Spinning Wheel* (Kelas Kontrol VII.1)

Dua sesi dijadwalkan untuk proses pembelajaran sebenarnya dan satu sesi untuk pelaksanaan post-test pada mata kuliah kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media roda pemintal. Berikut nilai post-test kelompok kontrol:

Hasil Belajar Kelas Kontrol (Tabel 1)

Nama	Jumlah Skor	Ket
Farel	70	tidak tuntas
Alfadhil	82	Tuntas
Andika	76	Tuntas
Asyfa	88	Tuntas
Aulia	76	Tuntas
Auzel	63	Tidak Tuntas
Camal	57	tidak tuntas
Dhafa	82	Tuntas
Dika	70	tidak tuntas
Faidah	88	Tuntas
Fauzan	70	Tidak Tuntas
Fauzi	76	Tuntas
Fusna	76	Tuntas
Heru	63	tidak tuntas
Indri	95	Tuntas
Imam	82	Tuntas
Khatressa	70	tidak Tuntas
Kenzie	95	Tuntas
Luthfi	63	Tidak Tuntas
Ghani	76	Tuntas
M. rifqi	70	Tidak Tuntas
M. zikra	82	Tuntas
Najwatul	76	Tuntas
Nayla	88	Tuntas
Putri	82	Tuntas
Ravandi	70	Tidak Tuntas
Rhanis	70	Tidak Tuntas
Siti	70	Tidak Tuntas
Tita	76	Tuntas
Zahra	82	Tuntas

Selanjutnya tabel berikut digunakan untuk mencatat distribusi frekuensi dari nilai-nilai yang diperoleh sebelumnya.:

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol (Tabel 2)

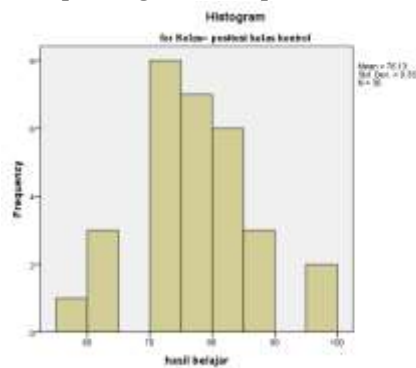
No	x (skor)	f (frekuensi)	Fx
1	57	1	57
2	63	3	189
3	70	8	560
4	76	7	532
5	82	6	492
6	88	3	264
7	95	2	190
Jumlah		30	2.284

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diperoleh skor hasil belajar PAI pada materi Rukhsah tanpa menggunakan media pembelajaran *Spinning Wheel* yaitu 2.284. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum x}{N}$ sehingga rata rata = $\frac{2.284}{30} = 76,13$. Siswa memperoleh tingkat penguasaan sebesar 70–79 persen apabila tidak menggunakan materi pembelajaran Roda Berputar. Semua ini berasal dari penggunaan skala berikut untuk mengkategorikan skor indikator:

Tabel 3 Klasifikasi Skor Per Indikator Kelas Kontrol Berdasarkan Skala

Tingkat Penguasaan	Indikator															Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
90-100	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	Tuntas
80-89	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tuntas
70-79	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tuntas
60-69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tuntas
50-59	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80	Tuntas

Langkah selanjutnya, membuat histogram hasil belajar PAI materi Rukhsah tanpa menggunakan media pembelajaran spinning wheel seperti berikut:



Hasil Belajar Kelas Kontrol (Histogram 1)

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Menggunakan Media Spinning Wheel (Kelas Eksperimen VII.3)

Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali pada ruang eksperimen atau kelas yang menggunakan media roda pemintal; dua kali untuk instruksi dan sekali untuk menyelenggarakan ujian akhir. Berikut hasil post-test kelas eksperimen:

Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Tabel 4)

Nama	Jumlah Skor	Ket
Indah	82	Tuntas
A.faziz	76	Tuntas
Alifah	82	Tuntas
Alifi	95	Tuntas
Alfino	88	Tuntas
Aqila	82	Tuntas
Arkan	76	Tuntas
Aura	82	Tuntas
Erlang	70	Tidak Tuntas
Chika	88	Tuntas
Faiza	70	Tidak Tuntas
Fasyila	70	Tidak Tuntas
Pharez	82	Tuntas
Ghava	76	Tuntas
Helma	82	Tuntas
Abiyan	88	Tuntas
Khadijah	82	Tuntas
Labib	88	Tuntas
M.asraf	76	Tuntas
Irfan	63	Tidak Tuntas
Mutia	76	Tuntas
Raffa	95	Tuntas
Rendi	76	Tuntas
Rasiva	88	Tuntas
Risqi	76	Tuntas
Santria	76	Tuntas
Syaqila	82	Tuntas
sri	70	Tidak Tuntas
Ummul	95	Tuntas
Zaley	95	Tuntas

Selanjutnya tabel berikut digunakan untuk mencatat distribusi frekuensi dari nilai-nilai yang diperoleh sebelumnya.:

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen (Tabel 5)

No	x (Skor	f (jumlah)	Fx
1	63	1	63
2	70	3	210

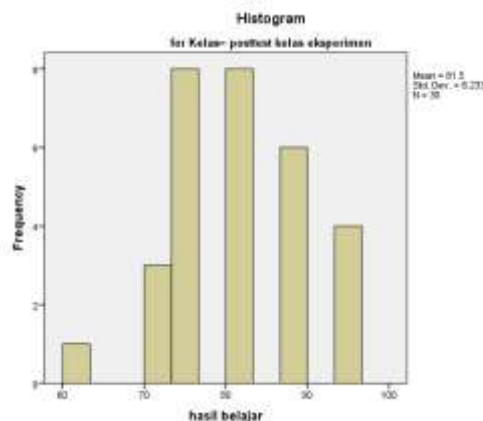
3	76	8	608
4	82	8	656
5	88	6	528
6	95	4	380
	Jumlah	30	2.445

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diperoleh skor hasil belajar PAI pada materi Rukhsah tanpa menggunakan media pembelajaran *Spinning Wheel* yaitu 2.284. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum x}{N}$ sehingga rata rata = $\frac{2.284}{30} = 76,13$. Siswa memperoleh tingkat penguasaan sebesar 70–79 persen apabila tidak menggunakan materi pembelajaran Roda Berputar. Semua ini berasal dari penggunaan skala berikut untuk mengkategorikan skor indikator:

Tabel. 6 Klasifikasi Skor Per-Indikator Kelas Eksperimen Berdasarkan Skala

Kategori	Indikator																Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
90-100	17	15	7	25	21	7	15	17	14	15	17	15	21	9	20	11	Kurang
80-90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Baik
70-80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Baik
60-70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Baik
50-60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Baik
40-50	11	10	15	11	11	15	7	15	12	15	11	11	11	14	11	11	Kurang

Langkah selanjutnya, membuat histogram hasil belajar PAI materi rukhsah menggunakan media spinning wheel sebagai berikut:



Histogram 2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Uji Normalitas

Jika Anda ingin mengetahui apakah data yang Anda kerjakan mengikuti distribusi normal, Anda dapat menjalankan uji normalitas. Dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, dapat dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah metode yang lebih tepat digunakan pada ukuran sampel yang lebih kecil yaitu kurang dari 50. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal; sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Temuan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menentukan kenormalan adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas (Tabel 7)

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
hasil belajar	hasil kontrol	,144	30	,111
	hasil eksperimen	,148	30	,092

Sumber data telah diolah melalui IBM SPSS 22.

Nilai signifikansi sampel (Sig) > 0,05 ditunjukkan pada tabel 7. Hasil penelitian kami mengikuti distribusi normal, jadi.

Uji Homogenitas

Perlu diketahui derajat normalitas data sebelum melakukan uji homogenitas. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dapat dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Lihat tabel hasil uji homogenitas berikut ini.:

Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances (Tabel 8)

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,309	1	58	,581

Hasil penting sebesar 0,581 diperoleh dari data yang ditunjukkan pada tabel di atas. Oleh karena itu, terdapat variansi yang homogen dalam data penyelidikan ini.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Maka digunakan uji t independen menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis (Tabel 9)

		Independent Samples Test							
		Equality of Variances		Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the Difference Lower Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,309	,581	-2,362	58	,022	-5,367	2,272	-9,915 -819
	Equal variances not assumed			-2,362	57,112	,022	-5,367	2,272	-9,916 -817

Hal ini signifikan secara statistik ($p = 0,022$ untuk kelompok eksperimen dan kontrol) berdasarkan temuan uji-t terpisah terhadap hasil belajar siswa. Angka ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 maka hipotesis penelitian dapat dikatakan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Roda Berputar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan PAI yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Besar Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Materi Rukhsah

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran Roda Berputar terhadap hasil belajar Rukhsah siswa kelas VII kelas PAI, data dianalisis dengan mengurangkan rata-rata nilai ulangan akhir kelas kontrol ($\bar{x}_2$) dengan rata-rata nilai ujian akhir kelas eksperimen. skor ($\bar{x}_1$), membagi hasilnya dengan rata-rata nilai ujian akhir kelas kontrol ($\bar{x}_2$), dan terakhir mengalikan hasilnya dengan 100% menggunakan rumus.:

$$\% \text{pengaruh perlakuan} = \frac{(\bar{x}_1) - (\bar{x}_2)}{(\bar{x}_2)} \times 100\%$$

Dampak penggunaan media Roda Berputar terhadap hasil belajar pada pembelajaran PAI Rukhsah kelas VII ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

$$\frac{81,5 - 76,13}{76,13} \times 100\% = 7,05\%$$

Tabel perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan di bawah ini:

Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol (Tabel 10)

Kriteria	Kelas Kontrol (VII.1)	Kelas Eksperimen (VII.3)
Media Pembelajaran	Buku	<i>Spinning Wheel</i>
Materi Pokok	Rukhsah	Rukhsah
Nilai Tertinggi	88	95
Nilai Terendah	57	63
Rata-Rata Nilai	76,13	81,5
Persentase Peserta Didik Tuntas	63,30%	86,60%
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	36,60%	13,30%

Kelompok eksperimen mempelajari konten Rukhsah dengan menggunakan media pembelajaran Roda Berputar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran tradisional tanpa alat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol memperoleh rata-rata 76,13 poin, dengan skor terendah diperoleh dari kelompok eksperimen dan skor tertinggi diperoleh oleh kelompok eksperimen. Hingga 36,6% siswa dianggap tidak tuntas, sementara 63,3% dinyatakan tuntas. Kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata 81,5 dari kemungkinan 100 poin, dengan skor maksimum 95 dan minimum 63. Sebanyak 86,6% siswa dianggap tuntas, sementara 13,3% ditemukan belum selesai. Di sini terlihat bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol secara rata-rata (selisih 7,05 vs. 23,3%) dan dalam hal persentase ketuntasan belajar. Berdasarkan temuan tersebut terlihat jelas bahwa memasukkan media pembelajaran Roda Berputar ke dalam mata kuliah PAI dengan muatan Rukhsah meningkatkan hasil belajar siswa.

Prestasi siswa dalam mempelajari muatan Rukhsah jauh meningkat bila digunakan media pembelajaran Roda Berputar. Penerapan media pembelajaran Roda Berputar memberikan dampak sebesar 7,05% terhadap hasil belajar siswa pada materi Rukhsah, sesuai dengan besar kecilnya pengaruh. Berdasarkan temuan ini, penggunaan Roda Berputar sebagai alat pengajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang konten Rukhsah di kelas tujuh SMP Negeri 7 Bukittinggi.

SIMPULAN

Berikut beberapa kemungkinan kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan pembahasan data penelitian dan temuan teoritis dan empiris, mengenai dampak penggunaan media pembelajaran roda berputar terhadap hasil belajar siswa kelas VII PAI di SMP Negeri 7 Bukittinggi.:

- (1) Perhitungan analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,022, yang berada pada taraf sebenarnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran Roda Berputar pada kelas PAI kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- (2) Dampak sebesar 7,05% terhadap hasil belajar siswa pada materi Rukhsah diketahui dengan menganalisis derajat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran Roda Berputar. Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi menunjukkan peningkatan prestasi dalam Rukhsah ketika menggunakan media pembelajaran Roda Berputar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak administrasi, dosen, dan siswa SMPN 7 Bukittinggi sangat mengapresiasi hal ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada supervisor, yang menghabiskan banyak waktu untuk mendorong dan membimbing penulis saat dia mengerjakan proyek batu penjur. Serta para dosen dan pegawai UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan segudang informasi kepada para ulama. Terima kasih kepada semua orang yang terlibat; tidak mungkin menyebutkan nama semua orang di sini. Semoga Allah SWT memberkati semua orang atas kebaikannya.

REFERENSI

- Vivi Mavika Mulya, Bambang Trisno, and Jowaldi Jowaldi, 'Pemanfaatan Media Infokus Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 2 Ampek Angkek', *Indonesian Research Journal On Education*, 3.1 (2022), 779–84.
- Naily Inayah and Muhammad Suwignyo Prayogo, 'Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun 2022-2023', *Ijisl - Indonesian Journal of Science Learning*, 4.1 (2023), 12–19 .
- Mei Aulia, Mohammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Makasar : Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 78.
- Wely Dozan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5', *Ta'limuna*, 9.02 (2020), 153–69.
- Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Suwarno, "Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Materi Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII SMP", (makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, 2011), 291-297.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 35-36.
- Tabrani, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.
- Nawang Wulan R.A Eflin, "Pengembangan Media Game Edukasi Kimia Menggunakan Scratch pada Anak Tahapan Operasional Formal", *Jurnal Pendidikan Kimia*, (2018).
- Wardah Khairunnisa, "Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Firdatul Hasanah, "Pengembangan sebagai Media Pembelajaran IPA pada Materi Kalor dan Perpindahannya Bagi Siswa Kelas VII SMP/MTs". (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).
- Shinta Meylia Rahman dkk, "Penerapan Teknik Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang", *STKIP PGRI Sumbar*.
- Amrini Shofiyani dkk, "Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Spinning Wheel Bagi Guru di MI Miftakhul Ma'arif", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).
- R KHOIRUNNIDA, 'Pengaruh Penerapan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022 .
- Ijah Khodijah, "Penggunaan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Mts Al – Hidayah Guppi Kota Cirebon", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).